

Pengaruh *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Randa Natalie Simanjuntak¹, Edduar Hendri², Reva Maria Valianti³

¹Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, natalieranda77@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, hendriedduar71@gmail.com

³Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, revavalianti@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dapat memiliki alasan untuk memutuskan dampak dari setiap variabel, untuk menjadi Intensitas Persediaan dan Intensitas Modal tertentu terhadap kekuatan muatan dan untuk menentukan faktor bebas sekaligus pada kekuatan muatan. jenis pemeriksaannya adalah eksplorasi kuantitatif dengan informasi tambahan berupa Laporan Tahunan. Organisasi Pembeli Barang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Ada 33 populasi dan satu contoh dari 10 organisasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive testing. Selanjutnya, untuk menguji spekulasi eksplorasi digunakan dalam pemeriksaan kekambuhan yang berbeda yang melibatkan SPSS 25 dalam menangani informasi tersebut. Penelitian ini memiliki hasil bahwa faktor kekuatan saham dan kekuatan modal memiliki hubungan positif dan mempengaruhi kekuatan muatan. Selain itu, semua faktor bebas mempengaruhi kekuatan muatan. Eksplorasi ini dapat memberikan ide kepada penelitian sebelumnya untuk memiliki pilihan untuk menumbuhkan pilihan di daerah, memperluas persepsi, dan ditentukan untuk memiliki pilihan untuk membuat faktor yang berbeda. Selain itu, agar organisasi tetap hebat dan memiliki opsi untuk menarik pendukung keuangan dengan tujuan agar mereka dapat lebih cerdas dalam mencari organisasi. Selanjutnya, bagi badan publik dipercaya akan lebih cerdas dalam setiap batasan pedoman yang diterapkan.

Kata kunci : Inventory Intensity, Capital Intensity, Agresivitas pajak.

ABSTRACT

This study can have a goal to determine the effect of each variable is inventory intensity and capital intensity on tax aggressiveness and to be able to find out independent variables simultaneously on tax aggressiveness. Types of research are quantitative research with secondary data in the form of Annual Report. Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. There are 33 populations and samples 10 used in this study using the purposive sampling method. And to test the hypothesis of the research used in multiple linear regression analysis using SPSS version 25 in managing the data. This study has the result of that inventory intensity and capital intensity variables have a positive relationship that does not affect the tax aggressiveness. In addition, all independent variables have simultaneous influence on tax aggressiveness. Research can provide advice to previous research to be able to expand selection in the sector, extend the year of observation, and is advised to be able to create other variables. And for companies it can be recommended to pay more attention to the factors that influence the tax aggressiveness and the company gets the company's image to remain good and can attract investors to be more wise in the company. And in the government it is expected that it can be wiser in each stipulation.

Keywords: Inventory Intensity, Capital Intensity, tax aggressiveness

A. PENDAHULUAN

Consumer goods atau barang konsumsi merupakan barang yang hasil produksinya dari perusahaan manufaktur yang selalu akan digunakan oleh konsumen sebagai



penggunaan akhir tanpa proses komersial sebelumnya disebut produk akhir. Dalam proses dari proses produk consumer goods itu sendiri adalah dengan mengolah bahan mentah lalu dijadikan produk setengah jadi, dan kemudian produk siap dikonsumsi. Hal ini dikarenakan globalisasi yang semakin menambah jumlah individu dalam masyarakat sehingga kebutuhan akan produk konsumen juga semakin meningkat. Produk yang dimaksud meliputi sub-area makanan dan minuman, sub-area rokok, sub-area obat-obatan, sub-area produk perawatan kecantikan dan barang dagangan keluarga dan sub-area peralatan rumah tangga, dll. Terlebih lagi, meskipun demikian, organisasi di sebuah wilayah modern setara dengan organisasi di berbagai wilayah, misalnya, dalam membutuhkan uang yang sangat besar untuk mempertahankan bisnis yang mereka jalankan.

Sesuai UU NO. 7 Tahun 2021 tentang Pengaturan Umum dan Tata Cara Pemungutan Pajak, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa bea merupakan suatu kewajiban kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang tanpa segera mendapat imbalan dan dipergunakan untuk keperluan Negara untuk individu-individu terbaik yang berkembang. Padahal, pendapatan negara berasal dari berbagai daerah, hanya saja gaji terbesar negara berasal dari menutup biaya, untuk itu pengeluaran memainkan peran penting dalam mendukung pendapatan bea masuk.

Salah satu jenis paksaan tugas yang melanggar hukum adalah dengan penghindaran pajak, yang biasanya diselesaikan oleh organisasi dengan mengendalikan pengeluaran. Keanehan pengendalian biaya ini telah banyak terjadi di Indonesia saat ini, pada tahun 2005 ada sekitar 750 organisasi yang terbebani penghindaran dengan mengungkap kemalangan organisasi selama 5 tahun berturut-turut dan terus menerus tidak melakukan penagihan. Kemudian pada tahun 2014 PT. coca cola Indonesia dituding melakukan paksaan senilai Rp. 49,24 miliar dengan biaya yang kewalahan menghasilkan gaji yang tersedia kecil. Terlebih lagi, pada tahun 2019 kasus serupa juga terjadi pada organisasi PT. Adaro Energy Tbk dikaitkan dengan telah membuat langkah-langkah picing dari 2009 ke 2017 untuk mengurangi cicilan biaya sebesar 1,75 triliun. Kasus serupa juga pernah ditemukan di Indonesia, seperti kasus yang menjerat Gucci pada 2017 dan PT. RNI tahun 2016. Melihat beberapa contoh kasus tersebut, kita dapat melihat bahwa pemaksaan pungutan sangat tidak menguntungkan otoritas publik, sehingga Negara organisasi dengan menjatuhkan citra organisasi.

Dengan hasil tersebut, cenderung dilihat dari penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha (2017) tentang dampak paparan kewajiban sosial perusahaan, produktivitas, kekuatan saham, kekuatan modal, dan pengaruh terhadap kekuatan muatan dengan hasil bahwa kekuatan saham tidak ada bedanya. untuk membebani kekuatan. Dalam penelitian sebelumnya menurut Efrinal dan Afia Hilda Chandra (2020) dengan judul pengaruh kekuatan stok dan kekuatan modal terhadap kekuatan muatan, cenderung beralasan bahwa kekuatan modal mempengaruhi kekuatan muatan sedangkan kekuatan stok bermakna mempengaruhi kekuatan muatan. Terlebih lagi, penelitian sebelumnya, sebagaimana dikemukakan oleh Vincentius Ria Kogha, Vivi Iswanti Nursyirwan (2021), judul dampak kekuatan saham dan kewajiban sosial perusahaan terhadap kekuatan muatan harus terlihat bahwa sedikit kekuatan saham dan kekuatan modal secara signifikan mempengaruhi kekuatan

muatan. Terlebih lagi, sesuai eksplorasi masa lalu oleh Kurnia Rosy Putri, Lilik Andriyani (2020) dengan judul Dampak Kekuatan Modal, Pimpinan Kelompok Kehakiman dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kekuatan Biaya, sangat mungkin ditemukan dalam penelitian bahwa kekuatan modal mempengaruhi biaya. kekuatan. Sementara itu, menurut Valeria Eldyn Gula, Susi Dwi Mulyani (2020) dampak dari kekuatan modal dan mengakui biaya biaya pada penghindaran biaya dengan melibatkan sistem bisnis sebagai variabel pengarah yang cenderung beralasan bahwa kekuatan modal sangat mempengaruhi penghindaran biaya.

Maka rencana permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh stock power dan capital force terhadap charge forcefulness pada organisasi Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Teori agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam (Soemarso, 2018:73) Hipotesis kantor adalah hubungan atau kesepakatan antara kepala dan spesialis. Kepala menggunakan seorang spesialis untuk memainkan suatu tugas berdasarkan perhatian yang sah untuk kepala, yang mencakup penunjukan persetujuan dinamis dari kepala untuk seorang spesialis. Dalam organisasi yang modalnya terdiri dari penawaran, investor bertindak sebagai kepala, dan CEO sebagai perwakilan mereka. Investor merekrut CEO mereka untuk bertindak berdasarkan keprihatinan yang sah untuk kepala.

Pengertian pajak

Sesuai Rochmat Soemitro (2017:1) pungutan adalah komitmen individu terhadap penyimpanan negara secara hukum (yang dapat dikuasakan) dengan tidak mendapatkan administrasi yang sesuai (kontra prestasi) yang dapat langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar biaya umum.

Menurut Feldman (2017:1) biaya adalah pencapaian yang secara khusus dipaksakan oleh dan berutang kepada spesialis (sesuai standar yang diterapkan secara keseluruhan), tanpa kontra-pencapaian, dan secara eksklusif digunakan untuk menutupi biaya umum.

Agresivitas Pajak

Seperti yang ditunjukkan oleh Frank, et al. (2009) mencirikan aktivitas pengeluaran paksa sebagai aktivitas administrasi yang mengharapkan untuk mengurangi manfaat yang tersedia melalui pengaturan biaya, terlepas dari apakah menggunakan teknik yang disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh warga negara untuk mengurangi tarif pajak dan mendapatkan biaya cadangan dana melalui pengaturan beban yang sebagian besar ilegal dan termasuk dengan sengaja tidak mengungkapkan secara lengkap dan akurat objek penilaian atau demonstrasi melanggar hukum lainnya. Untuk sementara, keengganan pungutan adalah suatu usaha untuk menjauhi pengeluaran atau menghemat pungutan yang masih dalam sistem pengaturan yang diatur dalam undang-undang.



Intensitas Stok

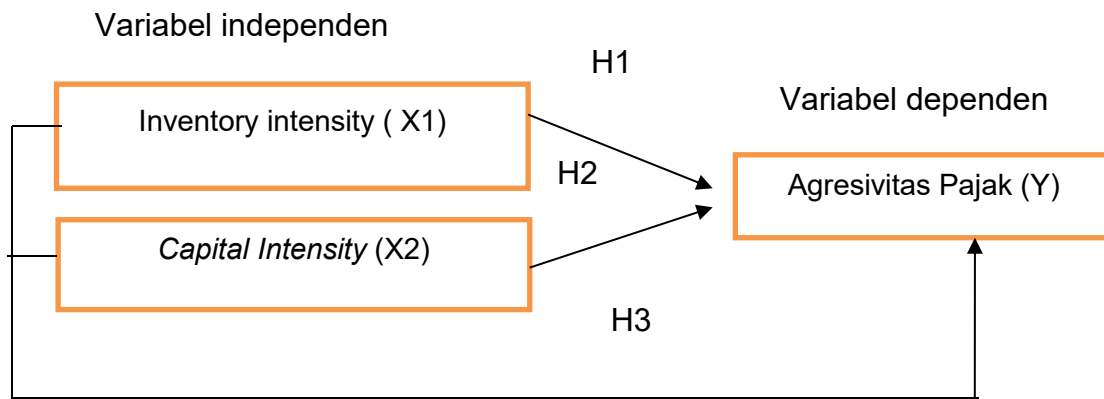
Kekuatan stok adalah proporsi antara stok (stok) untuk menambah sumber daya. Kekuatan stok memberikan pemikiran tentang berapa banyak stok yang dibutuhkan organisasi untuk bekerja. Stock power merupakan proporsi seberapa banyak saham yang disumbangkan oleh organisasi (Latifah, nofiah Umi, 2018). Dengan asumsi stok organisasi tinggi, biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi stok juga akan tinggi.

Intensitas modal

Seperti yang ditunjukkan oleh Mustika (2017) kekuatan modal adalah sarana di mana besarnya aset tetap dari total aset tetap yang ditegaskan oleh asosiasi. Kekuatan modal atau capital power adalah tingkat antara aset tetap, misalnya, peralatan, peralatan dan berbagai properti untuk ditambahkan ke aset, di mana tingkat ini menggambarkan ukuran aset asosiasi yang mengatur aset ke dalam jenis aset tetap yang dibutuhkan asosiasi.

Sistem

Sistem kepercayaan adalah penalaran pemeriksaan yang disusun dari kenyataan, persepsi dan studi pustaka.



C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:24) penelitian kuantitatif adalah strategi eksplorasi dalam kaitannya dengan perspektif positivisme, digunakan untuk melihat populasi dan pengujian tertentu, teknik pengujian sebagian besar selesai tidak menentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, pengujian data kuantitatif atau kuantitatif, sepenuhnya mengarah pada pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi sistem penilaian yang digunakan dalam survei ini adalah eksplorasi kuantitatif.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Pada perusahaan *Consumer Goods*. Lokasi yang dapat diambil dengan judul pengaruh *Inventory intensity* dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi penelitian pengambilannya adalah Galeri BEI Unika Musi Charitas Palembang.

Variabel dan Definisi Operasional penelitian

Definisi dan Variabel

Agresivitas pajak (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan ETR (effective tax rate). Semakin rendah nilai ETR perusahaan, semakin rendah beban pembayarannya. Artinya jika ETR menunjukkan angka yang kecil maka dapat meningkatkan agresivitas pajak perusahaan.

Inventory intensity (INVNT) (X1) adalah Pembayaran pajak pada kas Negara atas persediaan barang perusahaan demi kelancaran usahanya.

Capital Intensity (CAP) (X2) adalah memperlihatkan Semakin besar suatu perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh, yang kemudian akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah 33 populasi organisasi Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Contoh eksplorasi ini adalah 10 organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Contoh pemeriksaan ini menggunakan strategi pemeriksaan purposive.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Informasi

Informasi yang akan kami gunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi tambahan. Informasi opsional itu sendiri dapat diperoleh dari ringkasan anggaran organisasi Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020 yang dapat kami ambil dari sumber menghubungkan www.idx.com.

Prosedur pemilihan informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah dokumentasi sebagai informasi yang diperoleh dari arsip-arsip yang ada. Ini diselesaikan dengan mengikuti dan menyimpan data yang diharapkan dalam ringkasan fiskal tahunan tambahan organisasi yang terbuka untuk dunia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengadakan pertukaran moneter di dalam organisasi. Hasil eksplorasi tersebut dapat dihubungkan dengan objek pemeriksaan dan situs otoritas BEI pada URL www.idx.co.id.

Strategi investigasi informasi

Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah investigasi spellbinding kuantitatif dengan menggunakan estimasi SPSS (Statistical Item and Administration Arrangements). Praktek dalam menganalisis data adalah: mengumpulkan data berdasarkan unsur dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel yang dirujuk, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. untuk penelitian yang tidak membawa hipotesis, langkah terakhir tidak ditentukan (Sugiyono, 2016, hlm. 147). Pengujian yang digunakan adalah: uji dugaan tanggal yang tergabung dalam penelitian ini: uji ordinartitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Adapun unsur-unsur otonom dan faktor-faktor yang bergantung pada penelitian ini adalah: pemeriksaan berbagai pengulangan.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistic deskriptif

Descriptive statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
X1	35	0.00125	0.22364	0.1038288	0.06497810
X2	35	0.12889	3.05559	0.7186550	0.84790040
Y	35	-8.01727	4071.50794	196.3739155	709.9191238
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data sudah diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan akibat dari tabel di atas, maka sangat mungkin diperoleh akibat dari penanganan data dengan menggunakan SPSS 25 dimana nilai N atau contohnya adalah 35. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Intensitas Persediaan (X1) dapat ditampilkan sebagai nilai terbesar 0,22364 dan nilai dasar 0,00125. Sedangkan nilai tipikal adalah 0,1038288 dan standar deviasi adalah 0,06497810. Jadi untuk kekuatan informasi antar saham organisasi senilai 0,06497810.

Untuk Intensitas Modal (X2) yang menunjukkan nilai terbesar sebesar 3.05559 dan nilai dasar sebesar 0.12889. Sementara itu, nilai tipikal adalah 0,7186550 dan harga standar deviasi adalah 0,8470040. Jadi jarak deviasi normal untuk informasi kekuatan modal adalah 0,8470040.

Terlebih lagi, untuk variabel terikat duty forcefulness (Y) memiliki nilai tertinggi 4071.50794 dan nilai dasar - 8.01727. Sedangkan nilai tipikal adalah 196.3739155 dan standar deviasi esteem adalah 196.3739.155.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan dalam kecurigaan tradisional dengan syarat bahwa informasi yang digunakan praktis untuk tinjauan ini. Maka sebelum melakukan investigasi pengujian spekulasi, dan pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar kita dapat mengetahui apakah informasi yang digunakan telah memenuhi prasyarat sebelum dibedah lebih lanjut.

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini dilakukan utk dapat diketahui adakah data yang dari sampel tiap vriabel itu tlah dikatakan atau ditunjukkan diketahui normal / tdak. Brikut ini dengan hsil ujii normalitass darii dataa yg diigunakan :

Tabel Hasil Uji Normalitas			
One- Simple Komlogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			35
Normal parameter	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		12,82160795
Most extreme Differences	Absolute		.253
	Positive		.253
	Negative		-.150
Test statistic Asymp.Sig. (2-tailed)			.068 ^c
		Upper bound	.062
			.075

Hasil uji normalitas yg dapat digunakan untk penelitiannya tersebut ialah pendekatan Kolmogorov-Smirnov di mana pendekatan ini menyatakan bahwa informasi ini memiliki penyebaran nilai yang khas yang menunjukkan $> 0,05$.

Dari hasil uji keteraturan pada tabel di atas, akibat dari Asymp Sig. (diikuti) sebesar 0,068. sehingga cenderung beralasan bahwa informasi tersebut memiliki sirkulasi standar, dengan ini sesuai dengan nilai hasil yang ditunjukkan, khususnya $0,68 > 0,05$.

Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas Untuk dimanfaatkan, cenderung terlihat adanya hubungan antar faktor dalam model relaps yang digunakan. Jika yang akan terjadi adalah eksplorasi yang digunakan dapat menunjukkan keterkaitan, faktor-faktor tersebut tidak simetris (berhubungan bersama). Konsekuensi dari uji multikoleniaritas dari tinjauan ini adalah sebagai berikut:

Coefficients					
Model		T	Sig	Colleniarity statistic	
				Tolerance	VIF
1	(constant)	.812	.426		
	X1	2.252	.035	.708	1.143
	X2	-1.851	.078	.708	1.143

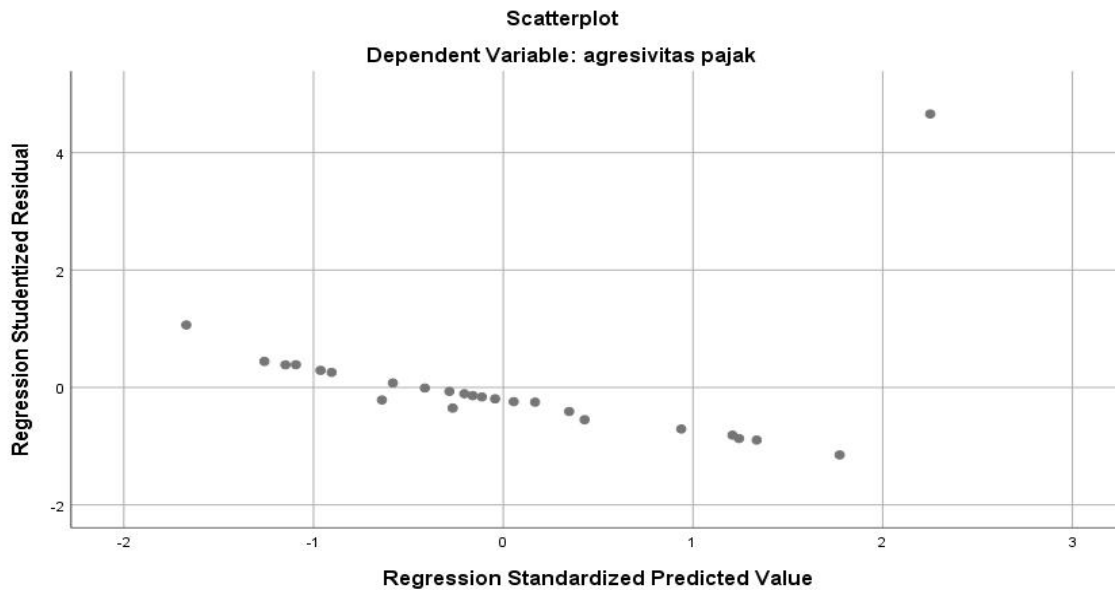
Untuk menjauh dari koneksi, konsekuensi dari tinjauan harus menunjukkan bahwa harga VIF adalah 10 dan harga ketahanan adalah 0,10. Hasil di atas menyatakan bahwa Inventory Intensity (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1.143 dan nilai resistance sebesar 0.708. Sedangkan variabel Capital Intensity (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1.143 dan nilai resistance sebesar 0.708. Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan ini, cenderung menunjukkan bahwa harga VIF di bawah 10 dan harga resistensi lebih menonjol dari 0,10 sehingga sangat mungkin beralasan bahwa ada masalah uji multikoleniaritas dalam ulasan ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tes ini dapat dimanfaatkan untuk memiliki pilihan untuk mencari kejadian penyimpangan atau kontras faktor dari residual antar persepsi dalam model relaps. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui diagram Scatterplot. Berikut adalah akibat dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Uji heteroskedastisitas



Sumber : hasil olah data dengan SPSS 25, 2022

Akibat dari gambar di atas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatterplot memiliki fokus dispersi yang miring. Kami dapat mengatakan ini jika ada masalah heteroskedastisitas dalam ulasan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam strategi pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah ada penyesuaian reaksi faktor bebas terhadap variabel terikat kekuatan tugas. dalam pengujian ini merupakan gabungan dari cross segment dan time series. Mengingat uji kecurigaan tradisional yang telah dilakukan sebelumnya, informasi yang dilengkapi dalam tinjauan ini telah memenuhi persyaratan yang memiliki penyebaran yang khas, tidak ada autokorelasi, menjauhi multikolinearitas dan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas. Mengenai konsekuensi dari penyelidikan:

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients				
Model		Unstandardized coefficients		Beta	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(constant)	5.486	6.757		.812	.426
	X1	115.479	51.281	.509	2.252	.035
	X2	-35.289	19.060	-.419	-1.851	.078

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 25,2022

Dan hasil tersebut dapat menunjukkan suatu persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$ETR = 5.486 + 115.479 INVT + -35.289 CAP + e$$

Berdasarkan dari hasil persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- nilai tetap 5,486 yang menyiratkan bahwa kekuatan muatan akan bernilai 5,486 dengan asumsi setiap faktor bebas memiliki nilai yang konsisten.
- Variabel INVNT (X1) memiliki koefisien relaps sebesar 115.479 yang dapat diuraikan karena setiap ekspansi yang sangat besar pada variabel stock power dengan mengharapkan faktor yang berbeda tetap, nilai duty force juga menunjukkan peningkatan sebesar 115.479. orang mungkin mengatakan bahwa variabel daya stok mempengaruhi kekuatan muatan.
- Variabel CAP (X2) memiliki koefisien kekambuhan sebesar - 35.289, dan itu berarti bahwa untuk setiap ekspansi dalam satu unit variabel kekuatan modal, dengan mengharapkan faktor-faktor yang berbeda ditetapkan, nilai dari duty force akan menunjukkan nilai sebesar - 35.289. sangat baik dapat diuraikan bahwa variabel kekuatan modal secara tegas mempengaruhi kekuatan muatan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel bawahan atau tidak. Pengambilan setelah adalah hasil dari T-Test dari pertimbangan ini sebagai berikut :

Hasil Uji Statistik t (Uji T)					
Coefficiensts					
Model		T	Sig	Colleniarity statistic	
				Tolerance	VIF
1	(constant)	.812	.426		
	X1	2.252	.035	.708	1.143
	X2	-1.851	.078	.708	1.143

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2022

Ha diterima apabila nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel. Dan Ho ditolak apabila nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel. Berikut adalah penjelasan dari masing – masing hasil yang dilakukan pada Uji T :

- Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak
Hasil uji T pada variabel *inventory intensity* (X₁) menunjukkan bahwa hasil t sebesar 2,252 dan nilai Sig sebesar 0,35. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig 0,35 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
- Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak
Hasil uji T pada variabel *capital intensity* (X₂) menunjukkan bahwa hasil t sebesar - 1,851 dan nilai Sig sebesar 0,078. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig 0,078 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.



Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R Square berencana untuk melihat apakah ada dampak yang sinkron antara faktor bebas (kekuatan saham dan kekuatan modal) dan variabel terikat (kekuatan muatan). sebagai berikut adalah konsekuensi dari uji spekulasi R Square:

Model	R	Model Summary			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-wiston
1	.452 ^a	.204	.132	13.39173275	2.007

Berdasarkan uji R Square di atas, diperkirakan nilai R Square dalam tinjauan ini adalah 0,204 atau setara dengan 20,4%. Selanjutnya, nilai koefisien jaminan adalah antara 0 hingga 1, yang dapat diuraikan dengan asumsi hasil yang Anda miliki menunjukkan angka 1 atau mendekatinya, maka variabel tersebut dapat memahami variabel kekuatan tugas. sedangkan sisanya setara dengan 76,8% faktor berbeda.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Dalam pengujian ini, dapat diselesaikan dengan baik untuk mengetahui dampak lanjutan dari faktor-faktor (kekuatan stok dan kekuatan modal) sementara pada variabel dependen (kekuatan muatan). Uji terukur F (t hitung) dapat diketahui apakah outcome menunjukkan < 0,05. Efek samping dari uji terukur F adalah sebagai berikut:

Anova						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1011.386	2	505.693	2.820	.081 ^b
	Residual	3945.447	22	179.339		
	Total	5956.833	24			

Hasil diatas dapat menunjukkan bahwa nilai F Sebesar 11Q 0,081 yang dapat diartikan nilai tersebut > dari 0,05. Karena 0,081 > 0,05 maka variabel *inventory intensity* dan *capital intensity* secara bersamaan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Pembahasan

Hasil dari pengujian yang telah selesai melibatkan SPSS varian 25 seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Pengujian ini telah dilakukan pada stock force dan capital power factors of duty forcefulness pada organisasi pembeli produk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil yang kami peroleh, ada beberapa perbedaan yang ditemukan dengan yang sudah dijelaskan. spekulasi. Perbedaan hasil dipengaruhi secara positif oleh beberapa alasan berbeda. Berikutnya adalah spekulasi yang diselesaikan dalam ulasan:

1. *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (H1)
2. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (H2)
3. *Inventory intensity dan capital intensity* berpengaruh secara bersamaan terhadap agresivitas pajak (H3)

Pengaruh *Inventory Intensity* Dengan Agresivitas Pajak

Kekuatan stok ditentukan dengan memanfaatkan tingkat nilai stok dan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam jangka waktu peninjauan yang diperpanjang. Mengingat konsekuensi dari penelitian uji-t sebelumnya, didapat bahwa ada kekuatan stok kritis 0,035 dan nilai t-hitung 2,252. Namun, dari hasil ini cenderung dianggap bahwa H1 ditolak karena nilai Sig adalah $0,035 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kekuatan stok mempengaruhi kekuatan muatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putu Ayu andhani (2017) yang menunjukkan bahwa efek samping dari eksplorasi pada stock force berpengaruh signifikan terhadap charge forcefulness. dengan jumlah terbatas kekuatan stok yang tidak mempengaruhi kekuatan muatan yang seharusnya dimungkinkan karena kekuatan stok jelas bukan titik sentral dalam memutuskan berapa banyak tugas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh organisasi.

Pengaruh *Capital Intensity* Dengan Agresivitas Pajak

Kekuatan modal disikapi dengan sumber daya tetap yang lengkap dan semua sumber daya sebagai perantara. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji t untuk X2 adalah 0,078 dan nilai t-hitung adalah 1,851 namun dari hasil tersebut sangat baik dapat diduga bahwa nilai Sig adalah $0,078 > 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap kekuatan muatan. konsekuensi dari H2 dalam penelitian ini diberhentikan di mana tidak ada dampak kekuatan modal pada kekuatan muatan. Konsekuensi dari penelitian ini mirip dengan eksplorasi Kurnia Rosy Putri (2020) yang menunjukkan dari hasil tinjauan bahwa kekuatan modal mempengaruhi kekuatan muatan. Ini berarti bahwa kekuatan modal yang ditemukan dalam organisasi barang dagangan pelanggan tidak mempengaruhi konsekuensi dari kewajiban memaksa.

Pengaruh *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Eksplorasi bersamaan dapat dipengaruhi oleh hubungan faktor bebas dengan variabel terikat yang telah ditemukan. Faktor otonom dalam penelitian ini adalah stock force dan capital power, sedangkan variabel dependennya adalah charge forcefulness yang ditunjukkan dengan ETR esteem. Mengingat konsekuensi dari uji F yang telah selesai, nilai sinkron dari tinjauan ini dapat ditunjukkan dengan nilai Sig sebesar 0,081. Nilai yang membedakan $0,081 > 0,05$ sehingga H3 dapat diakui adalah faktor bebas dengan sekaligus mempengaruhi beban biaya sebagai variabel terikat.

Nilai uji R yang dibuat dalam tinjauan ini adalah 0,204, dan itu berarti 20,4% yang memiliki komitmen untuk memahami variabel kekuatan tugas sebanyak 76,8% pada faktor yang berbeda. Faktor-faktor lain yang memiliki kemungkinan faktor kekuatan tugas menggabungkan kekuatan saham dan kekuatan modal dengan faktor-faktor ini dapat diperoleh berdasarkan pemeriksaan masa lalu.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat dibuat kesimpulan yaitu :

1. *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Dengan dimana dalam hasil uji pada SPSS nya menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0.035 yang berarti $< 0,05$.



2. *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Dengan dimana dalam hasil uji pada SPSS nya menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,078 yang dapat berarti $> 0,05$.
3. *Inventory Intensity dan Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak Secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan dimana hasil uji f pada SPSSnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.081 > 0,05$

Saran

Beberapa saran yang dapat penelitian ini sampaikan yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

- 1 Untuk ilmuwan tambahan, itu harus diperpanjang atau direkomendasikan untuk melibatkan periode yang lebih panjang dan lebih rumit untuk mencerminkan keadaan organisasi dalam jangka panjang. Ilmuwan selanjutnya juga didorong untuk memanfaatkan berbagai organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Spesialis lebih lanjut juga dianjurkan untuk menambahkan faktor gratis sehingga dan menggunakan faktor yang berbeda.
- 2 Berkenaan dengan otoritas publik, cenderung didorong untuk selalu cerdas dalam menetapkan pedoman baru sehingga kekuatan muatan, dan sebagainya, niscaya dapat melibatkan lubang-lubang pedoman yang dapat diatur agar tidak semakin rendah hati.
- 3 Bagi para penyandang dana, peninjauan ini dapat dimanfaatkan sebagai pandangan agar organisasi pengurus mengambil strategi yang berkaitan dengan pemungutan pajak. Bagi Ditjen Pajak, peninjauan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi pembebanan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity*, dan Insentif Pajak Terhadap Agresivitas Pajak. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1.
- Agus Taufik Hidayat, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 157.
- Andhari,P.A.S dan Sukarta , I.M , (2017) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity dan Leverage* pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18,2115-2142
- Diana.N, A. &. (2017). pengaruh *size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity terhadap effective tax rate (Etr)* (studi Empiris pada perusahaan Lq-45 yang terdaftar di Bei selama periode 2011-2015). *Ilmiah Riset Akuntansi* , 28 .

- Efrinal Efrinal, Afia Hilda Chandra. (2020). Pengaruh *Inventory Intensity dan Capital Intensity* terhadap Agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1 No.2, 135.
- Dwi Prastowo Darminto, K. S. dkk (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba* . Pekalongan : penerbit NEM .
- Gemilang, D. N. (2018). Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity* terhadap agresivitas pajak . *Majalah Ilmiah Solusi* , 3.
- Manik , T. (2017). *Komputer Akuntansi perspektif praktik dan studi kasus* . Tanjung Pinang : Umrah Press.
- Musiafa , Z. (2019). *Membangun aplikasi inventory multi store dengan visual basic dan MYSQL*. Banjarmasin : Universitas Islam Kalimantan .
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan konsep, sistem dan implementasi Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni , V. W. (2021). *SPSS untuk Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Baru Press .
- Undang - Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.
- Vincentius Ria Kogha, V. I. (2021). Pengaruh *Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1, 1.
- Yunarto , H. H. (n.d.). *Business Concepts Implementation Series in inventory management* .

www.idx.com

